

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 519-524
e-ISSN: 2686-2964

Pelaksanaan kegiatan penguatan kelas bahasa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta

Ratri Nur Hidayati, Khafidhoh

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta

Email: ratri.nh@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang intensitas penggunaannya semakin tinggi di era globalisasi ini. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan Kelas Bahasa dalam setiap tahunnya. Namun, program tersebut menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Penguatan Kelas Bahasa ini merupakan solusi konkrit akan permasalahan yang ada. Kegiatan ini bertujuan agar keterampilan berbahasa Inggris para siswa meningkat secara signifikan dan implikasinya para siswa mampu menghadapi target situation kelak serta mampu meneban kebermanfaatan yang lebih luas di masyarakat. Metode kegiatannya meliputi motivation class, native speaker session, dan conversation class. Dalam program tersebut, pelaksana memulai program dengan membentuk tim perencana dan menyiapkan segenap piranti yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan penguatan. Kemudian, pelaksana juga melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan program. Di akhir program, pelaksana bersama dengan kepala sekolah, guru dan para mentor juga mengevaluasi hasil pelaksanaan program yang dilakukan. Hasil dan dampak kegiatan pengabdian yaitu minat belajar bahasa di kalangan siswa meningkat dengan signifikan.

Kata kunci: penguatan, bahasa, motivation, native, conversation

ABSTRACT

English is an international language which is widely used by people in this globalization era. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta answers the challenge by preparing the Language Classes each year. However, the program faces various problems in the implementation. Strengthening the language Classes is a concrete solution for the problems. It involves the motivation class, native speaker session, and conversation class. In the program, the board starts the program by making the planning team and preparing all stuffs to use in the program. Then, the board also conducts and controls the program. In the end of the program, the board in collaboration with the headmaster, teachers and mentors evaluate the result of the program implementation. Based on the evaluation, the students' interest to learn language increases significantly.

Keywords: strengthening, language, motivation, native, conversation

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan segenap elemennya telah menjadi perhatian Muhammadiyah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tercatat bahwa Muhammadiyah telah menelurkan 4.623 TK/TPQ, 2.252 SD/MI, 1.111 SMP/MTs, 1.291 SMA/MA/SMK, dan 171 Perguruan Tinggi. Data tersebut menunjukkan keseriusan Muhammadiyah dalam berperan aktif mengembangkan pendidikan di Indonesia, bahkan sekarang telah berdiri pula sekolah-sekolah Muhammadiyah di negara-negara lain, seperti Australia. Namun, pada kenyataannya, tidak semua sekolah Muhammadiyah dapat memenuhi kebutuhan di segala lini kehidupan di Indonesia. Belum banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang spesifik memiliki jurusan-jurusan seperti farmasi, kesehatan, seni, penerbangan, dan lain-lain.

Hal tersebut tidak menyurutkan langkah Muhammadiyah untuk berkontribusi lebih. Dalam hal ini, prodi PBI UAD telah bertahun-tahun mengembangkan EMP yang telah menelurkan berbagai program di berbagai sekolah mitra yang dimiliki. Saat ini, kerja-kerja kolaboratif dengan amal-amal usaha Muhammadiyah yang lain maupun non amalusaha Muhammadiyah sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dengan lebih besar dengan cara efektif dan efisien. Prinsip dasar yang harus dijunjung ialah asa kebermanfaatan yang juga dijunjung tinggi oleh persyarikatan Muhammadiyah.

Kemitraan EMP dengan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengenai Penguatan Kelas Bahasa merupakan salah satu contoh sinergitas antar amal usaha Muhammadiyah yang memerlukan bantuan dari persyarikatan Muhammadiyah untuk kemajuan sekolah mereka. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sekolah tersebut ialah kurangnya penguatan dalam berbahasa Inggris para siswa sementara target situation yang akan mereka hadapi kelak mengharuskan mereka memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik. Solusi yang ditawarkan oleh board EMP ialah Penguatan Kelas Bahasa Hal ini berdasarkan hasil Audiensi antara SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan Dekan FKIP UAD pada tanggal 25 September 2020.

Serangkaian penjelasan di atas menguatkan pentingnya dilakukan Kegiatan Penguatan Kelas Bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan diadakannya Kegiatan Penguatan, keterampilan berbahasa Inggris para siswa meningkat secara signifikan dan implikasinya para siswa mampu menghadapi target situation kelak serta mampu menebar kebermanfaatan yang lebih luas di masyarakat

METODE

Ada 3 (tiga) masalah pokok yang perlu diselesaikan dalam PPM ini, yaitu menurunnya motivasi siswa, kurangnya *exposure* dengan *native speaker*, serta belum maksimalnya kegiatan *conversation*. Untuk itu, Tim Pengabdian akan menyelenggarakan kegiatan Penguatan Kelas Bahasa untuk mengatasi masalah tersebut.

Penguatan Kelas Bahasa ini ada 3 (tiga) kegiatan, yaitu: *Motivation Class*, *Native Speaker session*, serta *Conversation Class*. Dengan pengelolaan program yang profesional, diharapkan program ini mampu menjadi solusi konkret bagi permasalahan yang ada.

Pada *Motivation Class*, ada pemberian motivasi dari dosen dan mahasiswa berprestasi dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam sesi *native speaker*, Pengabdian bekerja sama dengan kolega yang studi lanjut di New Zealand untuk menyediakan *native*. Sedangkan pada *Conversation Class*, Pengabdian menyediakan modul serta kegiatan mentoring yang akan dilaksanakan mahasiswa Prodi PBI. Sehingga ada sinergitas antar dosen dan dosen dengan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 dan 14 Oktober 2020 secara daring.

Materi yang digunakan dalam kegiatan mentoring ini nantinya sudah melalui proses penyusunan yang terstruktur, sehingga materinya benar-benar sesuai kebutuhan. Selain itu, mentor yang mendampingi siswa juga melewati tahapan seleksi dan pelatihan mentor. Dalam

persiapan materi dan penyiapan mentor inilah peran Pengabdi dalam kegiatan ini. Sedangkan peran Mitra adalah sebagai pihak yang menyiapkan siswa dan berbagai teknis di sekolah, seperti jadwal dan sarana.

Selanjutnya, sama seperti anak SMP yang lain, Penguatan Kelas Bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini juga terdiri atas tiga tahap utama yaitu tahap I (Prakegiatan), tahap II (Pelaksanaan kegiatan), dan tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi). Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Agar kegiatan berjalan dengan baik, segala hal yang diperlukan disiapkan dengan baik sebelumnya pada Tahap I. Hal-hal tersebut meliputi penyiapan pengisi pada *motivation class*, penyediaan *native*, penyusunan desain pembelajaran, penyusunan modul, rekrutmen mentor, serta pelatihan mentor dan koordinasi awal dengan pihak sekolah. Selanjutnya, pada Tahap II, tim pengabdi dibantu para board mentor dan mentor menjalankan program kegiatan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan desain program yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, tahap III merupakan tahap tim pengabdi dan pihak-pihak terkait mengevaluasi jalannya kegiatan Penguatan dan merumuskan rekomendasi-rekomendasi untuk Penguatan Kelas Bahasa pada periode berikutnya karena bekerja sama dengan anak-anak SMP yang lain, Penguatan Kelas Bahasa ini merupakan program yang berkelanjutan. Untuk memperjelas gambaran program yang telah dijelaskan, berikut ini kami kami gambarkan skemanya dalam gambar 1



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan

Peran Pengabdi dan Mitra dalam kegiatan ini sangat penting dan terkait erat. Setelah Pengabdi dan Mitra berdiskusi, mitra menyiapkan siswa dan jadwal terkait kegiatan. Pengabdi menyiapkan pengisi *motivation class*, *native*, mentor, materi, metode penyampaian materi, serta form evaluasi. Dalam penyiapan mentor, pengabdi menyeleksi mentor yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan, kemudian memberikan pelatihan mentor, dalam hal ini termasuk metode penyampaian materi. Pada penyiapan materi, pengabdi bekerja sama dengan mahasiswa tingkat akhir untuk menyusun materi dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi). Kemudian, mentor (mahasiswa) akan memberikan pelatihan kepada siswa sesuai materi dan jadwal yang ditentukan sekolah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Hasil

Materi dan Jadwal Kegiatan tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Timeline PPM

Jenis Kegiatan	Bulan		
	Sept	Okt	Nov
Audiensi dengan SMP Muh 1 Yogya dengan FKIP UAD	■		
Koordinasi Tim Teknis	■		
<i>Motivation Class</i> Semester 1 sesi 1		■	
<i>Motivation Class</i> semester 1 sesi 2		■	
<i>Native Class</i> Bahasa Inggris kelas 7 sem 1		■	
<i>Native Class</i> Bahasa Inggris Kelas 8 sem 1		■	
<i>Native Class</i> Bahasa Inggris Kelas 9 sem 1		■	
<i>Conversation Class</i> Bahasa Inggris (Kelas 7)		12	9
<i>Conversation Class</i> Bahasa Inggris (Kelas 8)		12	9
<i>Conversation Class</i> Bahasa Inggris (Kelas 9)		12	9
Modul Sederhana		15	
Penyusunan Laporan			■

2. Pembahasan

Kegiatan Penguatan Kelas Bahasa ini merupakan kerja sama antara Tim Pengabdian dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan dan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Adapun hasil kegiatan bisa dirangkum sebagai berikut:

1. *Motivation Class*

Pada kegiatan *Motivation Class* ini diisi oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu Bapak Azwar Abbas, M. Hum. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2020, dengan tema “Pentingnya Penguatan Bahasa Asing untuk Generasi Milenial”. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring ini diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX sejumlah 45 siswa.

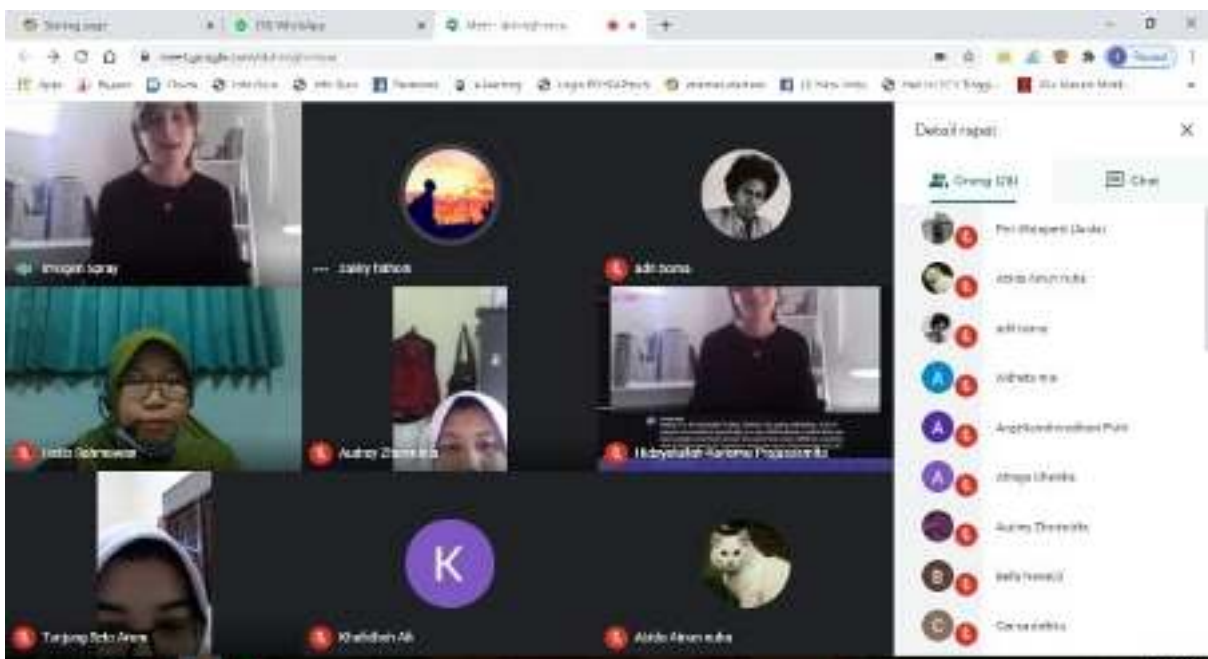
Berikut merupakan dokumentasi kegiatan *Motivation Class* gambar 2

2. *Native Speaker Session*

Sesi *Native Speaker* ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 14 Oktober 2020, dengan menghadirkan Ms. Immogen dari *New Zealand*. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII. Dalam sesi ini, Ms. Immogen menyapa siswa 1 per 1 secara intens, sehingga siswa yang tadinya masih malu berbicara menjadi berani menggunakan Bahasa Inggris. Salah 1 (satu) kendala yang dihadapi kebanyakan siswa di Indonesia saat berbicara menggunakan Bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris, adalah rasa malu dan takut salah. Dengan adanya sesi *Native Speaker* ini diharapkan mampu mengatasi kendala tersebut. Berikut dokumentasi sesi *native speaker* dengan Ms. Immogen yang ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 2. Dokumentasi *Motivation Class*



Gambar 3. Native Speaker Session

3. *Conversation Class*

Kegiatan *Conversation Class* akan dilaksanakan bulan November. Saat ini dalam tahap penyiapan modul dan mentor yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

3. Dampak

Dampak dari kegiatan Penguatan Kelas Bahasa ini adalah siswa makin termotivasi dan percaya diri untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris, dan semakin rajin berlatih.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat merupakan unsur Tridharma yang menjadi bukti nyata kebermanfaat keilmuan yang dimiliki oleh para pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berdasarkan kajian ilmiah serta melibatkan amal usaha Muhammadiyah yang lain sebagai mitra merupakan *starting point* yang penting bagi keseluruhan proses pengabdian. Selanjutnya, pelaksanaan juga harus dilaksanakan berdasarkan model pengabdian tertentu sehingga harapannya hasil yang diperoleh lebih maksimal. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut

dari program pengabdian juga sangat diperlukan untuk kontribusi kepada masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada segenap pihak yang mensupport pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang telah memberikan support materiil dan immaterial berupa pendanaan untuk kegiatan ini juga bimbingan melalui beberapa reviewer program. Terimakasih pula kepada segenap warga SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Kepala sekolah, panitia lokal, peserta program dll) atas kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan program ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat berlanjut di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J and Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hidayati, Ratri., Khoirotnun, Annisa. Designing Listening-Speaking Material for Air Flight Crews Students in SMK Dirgantara. 2019. S1 Thesis.
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundation of Language*. New York: Wiley.
- Oxford, R.L. (1990). *Language Learning Strategies*. London: Newbury House Publishers
- Pinter, A. (2006). *Taching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Scott, W.A. & Ytreberg, L.H. (2004). *Teaching English to Children*. Essex: Pearson Education Limited.
- Scovel, T. (1988). *A Time to speak: Psycholinguistic Inquiry into the Critical Period for Human Speech*. Rowley, Mass: Newburry House/Harper & Row.
- Singleton, D. (1989). *Language Acquisition: The Age Factor*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Slattery, M & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. (2007). Pengembangan Model Program Pembelajaran Kolaboratif untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi. Unpublished Dissertation. Bandung: PPS UPI.